

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah manajer hotel berbintang 3 dan 4. Hotel berbintang tiga dan empat telah menerapkan sistem informasi yang terintegrasi sebagai alat untuk mempermudah jalannya segala aktivitas serta hotel-hotel ini memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibanding hotel bintang satu dan dua serta mendekati kelengkapan fasilitas yang dimiliki hotel berbintang lima.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang disebar	60
Kuesioner yang Kembali	55
Kuesioner yang tidak lengkap	5
Kuesioner yang dapat diolah	50
<i>Usable Respon Rate</i>	83,33%

Sumber: Hasil olah data primer.

B. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Hasil distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut ini:

1. Jenis Kelamin Responden

Untuk mengetahui jumlah perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin responden, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent (%)
Laki-laki	36	72
Perempuan	14	28
Total	50	100

Sumber: Hasil olah data primer.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 36 responden atau 72% adalah laki-laki dan sebanyak 14 responden atau sebesar 28% adalah perempuan. Tetapi hal ini tidak mempengaruhi hasil penelitian karena data tersebut tidak diperhitungkan dalam perhitungan hasil penelitian.

2. Usia Responden

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	20-35 tahun	7	14%
2	36-50 tahun	27	54%
3	> 50 tahun	16	32%
Total		50	100%

Sumber: Hasil olah data primer.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa responden yang berusia antara 36-50 tahun sebanyak 27 orang (54%), selanjutnya berusia > 50 tahun 16 orang (32%) dan sisanya berusia antara 20-35 tahun sebanyak 7 orang (14%).

3. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SLTA	-	-
2	Diploma (D3)	11	22%
3	S1	25	50%
4	Pasca Sarjana(S2)	14	28%
Total		50	100%

Sumber: Hasil olah data primer.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa, responden yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 25 responden atau 50% kemudian yang berpendidikan terakhir S2 sebanyak 14 responden atau 28% dan yang sisanya berpendidikan D3 sebanyak 11 reponden atau 22%.

C. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel Independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Total_KCI	50	16	25	21.52	2.206
Total_PM	50	12	25	18.62	2.547
Total_PMA	50	13	25	21.04	3.239
Total_ESIA	50	16	25	21.12	2.592
Valid N	50				

Sumber: Hasil olah data primer.

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa N=50. Variabel efektifitas sistem informasi akuntansi (ESIA) memiliki nilai minimum 16 nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata 21,12. Variabel kecanggihan teknologi informasi (KCI) memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 21.52. Variabel partisipasi manajemen (PM) memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata 18,62. Variabel pengetahuan manajer akuntansi (PMA) memiliki nilai minimum 16, nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata 21,04.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara mengukur validitas dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variable

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kriteria
Kecanggihan Teknologi Informasi (KCI)	Q1	0,722	0,278	0,000	Valid
	Q2	0,834	0,278	0,000	Valid
	Q3	0,803	0,278	0,000	Valid
	Q4	0,644	0,278	0,000	Valid
	Q5	0,540	0,278	0,000	Valid
Partisipasi Manajemen (PM)	Q6	0,719	0,278	0,000	Valid
	Q7	0,709	0,278	0,000	Valid
	Q8	0,483	0,278	0,000	Valid
	Q9	0,820	0,278	0,000	Valid
	Q10	0,556	0,278	0,000	Valid
Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA)	Q11	0,835	0,278	0,000	Valid
	Q12	0,845	0,278	0,000	Valid
	Q13	0,805	0,278	0,000	Valid
	Q14	0,785	0,278	0,000	Valid
	Q15	0,758	0,278	0,000	Valid
Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA)	Q16	0,791	0,278	0,000	Valid
	Q17	0,800	0,278	0,000	Valid
	Q18	0,783	0,278	0,000	Valid
	Q19	0,650	0,278	0,000	Valid
	Q20	0,660	0,278	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data primer.

Dari tabel 4.6 di atas, terlihat hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing variabel lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,278 dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS for windows, yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan

Uji Statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2006).

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
Kecanggihan Teknologi Informasi (KCI)	0,769	Reliabel
Partisipasi Manajemen (PM)	0,686	Reliabel
Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA)	0,852	Reliabel
Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA)	0,779	Reliabel

Sumber: Hasil olah data primer.

Dari Tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap konstruk lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator - indikator dari variabel atau konstruk tersebut reliabel atau handal.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-smirnov*. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-SampleKS	Nilai Sig.	Ket.
Unstandardized Residual	0,420	Dat Normal

Sumber: Hasil olah data primer.

Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,420 > 0,05$. maka data berdistribusi normal sehingga dapat diuji dengan analisa regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dapat dilihat dari Nilai Tolerance dan lawannya, *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance < 0,10 atau = nilai VIF > 10 berarti menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2006).

Tabel 4.9
Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kecanggihan Teknologi Informasi (KCI)	0,578	1,731	Tidak terjadi multikolinearitas
Partisipasi Manajemen (PM)	0,717	1,394	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA)	0,763	1,311	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data primer.

Dari tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, Maka dari hal itu dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kecanggihan Teknologi Informasi (KCI)	0,181	Homoskedastisitas
Partisipasi Manajemen (PM)	0,207	Homoskedastisitas
Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA)	0,430	Homoskedastisitas

(Sumber : Data primer diolah, 2016)

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Berdasarkan pernyataan Ghozali (2011) data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi variabel kecanggihan teknologi informasi (KCI) sebesar $0,181 > 0,05$ variabel partisipasi manajemen (PM) sebesar $0,207 > 0,05$ dan variabel pengetahuan manajer akuntansi (PMA) sebesar $0,430 > 0,05$. Maka dari keempat variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat diuji dengan analisa regresi.

4. Uji Autokorelasi (Uji Durbin-watson)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2011). Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin – Watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin –*

Watson terletak antara $d_U - 4 - d_U$ maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan di antara variabel bebas tersebut tidak memiliki *autokorelasi*. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	Durbin-watson
0,804	0,646	0,623	1,592	2,007

Sumber: Hasil olah data primer.

Berdasarkan hasil pengujian sebagai terdapat pada tabel 4.11 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,007 dan nilai d_L dan d_U dengan $k=3$ dan $n= 50$. Maka nilai d_L sebesar 1,4206 nilai d_U sebesar 1,6739 nilai $4-d_L$ sebesar 2,5794 dan nilai $4-d_U$ sebesar 2,3261. Nilai DW sebesar 2,007 tersebut terletak antara d_U sebesar 1,6739 dan nilai $4-d_U$ sebesar 2,3261. Jadi, disimpulkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi*.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2006). Secara umum formula atau rumus persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah :

$$ESIA = a + b_1KCI + b_2PM + b_3PMA + e$$

Keterangan :

ESIA = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi

KCI = Kecanggihan Teknologi Informasi (KCI)

PM = Partisipasi Manajemen (PM)

PMA = Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA)

e = Koefisien eror

Tabel 4.12
Hasil Uji Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Sig	Keterangan
Konstanta	2,486	0,312	
Kecanggihan Teknologi Informasi (KCI)	0,594	0,000	Signifikan
Partisipasi Manajemen (PM)	-0,116	0,278	Tidak Signifikan
Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA)	0,381	0,000	Signifikan
F Statistic	28,001		
Sig. F	0,000		
Adj R ²	0,646		

Sumber: Hasil olah data primer.

Berdasarkan Tabel 4.12 mengenai hasil estimasi Regresi Linear Berganda dengan program *SPSS for windows*, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : **ESIA = 0,594KCI - 0,116PM + 0,381PMA** yang berarti bahwa:

- Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi (KCI) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) dengan nilai koefisien regresi 0,594
- Variabel Partisipasi Manajemen (PM) berpengaruh negatif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) dengan nilai koefisien regresi -0,116
- Variabel Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) dengan nilai koefisien regresi 0,381

1. Uji Spesifikasi Parameter Individual (Uji t)

a. Uji Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi (KCI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,594 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha < 0,05$, berarti kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, Maka hipotesis pertama (H_1) **diterima**.

b. Uji Hoptesis Kedua (H_2)

Variabel Partisipasi Manajemen (PM) memiliki koefisien regresi sebesar adalah sebesar -0,116 dengan tingkat signifikansi $0,278 > \alpha > 0,05$, berarti partisiasi manajemen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hipotesis kedua (H_2) **ditolak**.

c. Uji Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,381 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha < 0,05$, berarti pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hipotesis ketiga (H_3) **diterima**.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan pada tabel 4.12 diperoleh nilai Sig. F (*p-value*) sebesar $0,000 < \alpha < (0,05)$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun variabel-variabel yang signifikan terhadap pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu: kecanggihan teknologi informasi (KCI) dan pengaruh manajemen akuntansi (PMA) dan satu variabel yang tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu partisipasi manajemen (PM).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,646. Hal ini berarti hanya 64,6% variasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi (KCI), Partisipasi Manajemen (PM), dan Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA). Sedangkan sisanya ($100\% - 64,6\% = 35,4\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model dalam penelitian ini. Seperti: Partisipasi Pengguna dan Pengetahuan Karyawan.

G. Pembahasan

Dari hasil estimasi Regresi Linear Berganda dengan program *SPSS for windows* maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ESIA} = 0,594\text{KCI} - 0,116\text{PM} + 0,381\text{PMA}$$

Berdasarkan garis regresi yang dihasilkan maka dapat dilihat bahwa dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh paling besar Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah variabel Kecanggihan Teknologi Informasi yaitu sebesar 0,594 dan variabel Pengetahuan Manajer Akuntansi yaitu sebesar 0,381. Sedangkan variabel Partisipasi Manajemen memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,116.

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka efektivitas system informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula selain pengaruh dari user pengguna informasi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitrayani (2012) yang mana hasil yang diperoleh menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kecanggihan teknologi informasi, semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitrayani (2012).

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Efektifitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi mengandung makna adanya keterlibatan para karyawan dalam aspek-aspek mental dan emosional yang mendorong mereka untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan perusahaan. Bentuk partisipasi ini sebenarnya merupakan proses komunikasi atau teknik mendapatkan dan memanfaatkan umpan balik dari karyawan dalam proses pengambilan keputusan. Namun dalam hal ini pihak karyawan tidak memiliki otoritas mengambil keputusan karena yang berwenang untuk suatu keputusan hanyalah prerogatif pihak manajemen. Karyawan hanyalah ikut dalam proses pengenalan atau identifikasi masalah, mengadakan monitoring dan evaluasi atas pekerjaannya, melaporkan kegiatannya, dan menyarankan atau mengusulkan saran-saran pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Agung (2014) bahwa keterlibatan manajemen dalam implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi menjadi satu faktor

penting dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan kualitas informasi yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Manajer Akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas sistem akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan manajer akuntansi merupakan salah satu faktor penentu efektifitas sistem informasi akuntansi. Untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi maka suatu perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan karyawan bagian akuntansi. Pengetahuan manajer keuangan tentang SIA dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Karyawan bagian akuntansi harus mempunyai pengetahuan terkini mengenai sistem akuntansi yang berlaku terkini sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih actual. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komala (2012) bahwa Tingkat pengetahuan seorang manajer akuntansi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Manajer akuntansi dengan pengetahuan yang tinggi terhadap teknik akuntansi dan teknik sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dari hasil **Uji F** memperlihatkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kecanggihan Teknologi Informasi (KCI), Partisipasi Manajemen (PM), dan Pengetahuan Manajer Akuntansi (PMA) layak untuk menguji Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) sebagai variabel dependen.

Hal tersebut ditunjukkan dari besarnya nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Hasil perhitungan **Koefisien Determinasi (R^2)**, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan mengenai 64,6% Efektifitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan sisanya 35,4% persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.